

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MEDIA DAN BAHAN AJAR GOOGLE SITE KELAS IV SD NEGERI BONTOKAMASE

Yolanda Eunike Trihandayani¹, St. Nur Aziza²,
Ikhbariaty Kautsar Qadry³, Fitriani Karim⁴
^{1,2,3}PGSD PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar
³PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁴SDN Bontokamase
¹yolandaeuniketh@gmail.com, ²sitiziza01@gmail.com,
³kautsarqadry24@gmail.com, ⁴fitriani.karim79@gmail.com

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research (PTK) which aims to describe the process and results of implementing Google Sites media in class IV at SDN Bontokamase. The subjects of this research consisted of 31 class IV students, with 17 male students and 14 female students. This research was conducted in two cycles, where each cycle consisted of four meetings. The research object is students' learning motivation and use of Google Sites in class IV. The instruments used in this research include observation sheets, tests and documentation. The data analysis techniques applied are qualitative descriptive and quantitative descriptive. The results of the research showed that there was an increase in student learning motivation between cycle 1 and cycle 2. The average student score in cycle 1 was 62.21%, increasing to 71.57% in cycle 2. The level of student learning motivation also increased, from 8 students in cycle 1 to 17 students in cycle 2.

Keywords: Motivation to learn, Google Sites

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan media Google Sites di kelas IV SDN Bontokamase. Subjek penelitian ini terdiri dari 31 siswa kelas IV, dengan 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Objek penelitian adalah motivasi belajar siswa dan penggunaan Google Sites di kelas IV. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2. Rata-rata skor siswa pada siklus 1 sebesar 62,21% meningkat menjadi 71,57% pada siklus 2. Tingkat motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari 8 siswa pada siklus 1 menjadi 17 siswa pada siklus 2.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Goole Site

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang diberikan tanggung jawab

untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam arti lain “pendidikan

merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar didik". Menurut Mudin (Daryanto, 2010).

Ki Hajar Dewantara, sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, menjelaskan bahwa pendidikan adalah kebutuhan dalam kehidupan anak-anak yang bertujuan untuk mengarahkan potensi alami mereka. Tujuan pendidikan adalah agar anak-anak dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses humanis, yang dikenal sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menghormati hak asasi setiap individu. Siswa, dalam hal ini, bukanlah mesin yang dapat diatur sesuka hati; mereka adalah generasi yang memerlukan dukungan dan perhatian dalam proses perubahan menuju kedewasaan, sehingga dapat membentuk individu yang merdeka, berpikir kritis, dan memiliki akhlak yang baik. Pendidikan seharusnya

tidak hanya membentuk individu yang berbeda dari yang lain dalam hal aktivitas dasar, seperti makan, berpakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga berfungsi untuk memanusiakan manusia (Ab Marisyah, Firman, 2019).

Belajar adalah aktivitas utama dalam proses pendidikan di sekolah. Proses ini melibatkan usaha yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang. Untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan, motivasi menjadi hal yang penting. Motivasi berfungsi sebagai salah satu faktor yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori: motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa dan mendorongnya untuk belajar, serta motivasi ekstrinsik, yang berasal dari faktor eksternal yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan tersebut akan terwujud jika ada kemauan dan dorongan untuk belajar dalam diri siswa.

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi positif antara guru dan siswa dengan tujuan

mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut sangat memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Pembelajaran menjadi aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada seberapa efektif pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran dapat dipahami sebagai perubahan perilaku individu yang bersifat relatif permanen akibat pengalaman, dan melibatkan keterampilan kognitif serta sikap dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dianggap efektif jika interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung secara aktif dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dalam waktu yang telah ditentukan.

Pemilihan media pembelajaran merupakan alternatif untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Salah satu metode yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah pemilihan media yang tepat. Media pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan; penggunaan media yang tidak menarik dan bervariasi dapat menyebabkan

kebosanan pada siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media sangat penting bagi guru untuk mendukung proses belajar, karena dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi juga meningkat. Peningkatan pemahaman materi pembelajaran berpotensi meningkatkan prestasi siswa (Wulandari et al., 2020). Pembelajaran melalui aplikasi adalah inovasi dalam pendidikan yang menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi. Keberhasilan suatu model atau media pembelajaran sangat tergantung pada karakteristik siswa. Tidak semua siswa akan berhasil dalam pembelajaran online karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik atau kompetensi individu, kondisi sosial, serta kemudahan atau kesulitan dalam mengakses internet (Mulyanah & Andriani, 2021).

Dari observasi awal yang dilakukan di SDN Bontokamase, hasil wawancara dengan Ibu Fitriani Karim, wali kelas IV yang memiliki 31 siswa, menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memahami materi dan kurang perhatian dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia. Masalah ini disebabkan oleh penerapan media pembelajaran yang monoton.

Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN Bontokamase, yang pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Akibatnya, peserta didik tidak termotivasi dan tidak bersemangat untuk belajar. Banyak guru masih menggunakan media pembelajaran yang sama dan cenderung monoton. Padahal, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, guru dapat memvariasikan media pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan minat siswa. Banyak peserta didik merasa bosan dan malas untuk belajar. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, memilih dan menyajikan media pembelajaran menggunakan Google Sites sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi sangat penting.

Media pembelajaran Google Sites dipilih oleh peneliti karena dapat mengatasi masalah dalam motivasi belajar siswa. Di Google Sites, guru dapat menyajikan materi

pembelajaran, memberikan tugas, mencantumkan silabus, dan lain-lain. Materi pembelajaran dapat terdiri dari teks, gambar, dan video, sehingga guru dapat melakukan variasi. Selain itu, Google Sites sangat mudah diakses oleh siswa, hanya memerlukan gadget atau laptop yang terhubung ke internet, dan dapat diakses di mana saja peserta didik berada.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan. Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa serta penggunaan Google Sites. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Bontokamase. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas IV, terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian berlangsung dari 1 Agustus hingga 30 Agustus 2024. Metode penelitian yang digunakan antara lain: pertama, observasi untuk memantau aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran; kedua, tes sebagai

instrumen pengumpulan data yang berupa hasil belajar Bahasa Indonesia setelah pembelajaran; dan terakhir, dokumentasi yang diperoleh melalui foto aktivitas siswa selama proses belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode kuantitatif dan kualitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Bontokamase, data dikumpulkan melalui tes pada siklus I. Dari hasil tes tersebut, terlihat bahwa rata-rata nilai motivasi belajar siswa adalah 62,21. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 40, sedangkan nilai tertinggi mencapai 85 dari nilai maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kurang.

Motivasi belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori. Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase pada tabel, setelah siklus I, 3 siswa (9,1%) berada dalam kategori sangat rendah, 9 siswa (27,2%) berada dalam kategori rendah, 13 siswa (39,3%) berada dalam kategori sedang, dan 8 siswa (24,2%) masuk dalam kategori tinggi. Tidak ada siswa (0%) yang mencapai kategori sangat tinggi.

Persentase motivasi belajar siswa dari hasil belajar siswa kelas IV SDN Bontokamase setelah siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan mencapai 24,2%, sementara 75,8% siswa dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa belum tercapai ketuntasan dalam proses belajar mengajar, karena hanya 8 dari 31 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siklus II

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Bontokamase, data dikumpulkan melalui tes pada siklus II. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai motivasi belajar siswa adalah 71,57. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 55, sedangkan nilai tertinggi mencapai 95 dari nilai maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang, meskipun terjadi peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

Jika nilai motivasi belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, distribusi frekuensi dan persentase hasil tes siklus II

menunjukkan bahwa tidak ada siswa (0%) yang berada dalam kategori sangat rendah. Sebanyak 3 siswa (9,1%) masuk dalam kategori rendah, 13 siswa (39,4%) berada dalam kategori sedang, 15 siswa (45,5%) termasuk kategori tinggi, dan 2 siswa (6,0%) mencapai kategori sangat tinggi.

Persentase motivasi belajar siswa dari hasil belajar siswa kelas IV SDN Bontokamase setelah siklus II menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan mencapai 51,5%, sedangkan 48,5% masih belum tuntas. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar sudah tercapai, dengan 17 dari 31 siswa memenuhi kriteria ketuntasan. Namun, masih terdapat 14 siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dan perbaikan karena belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan yang cukup, sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini.

Pemabahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas IV SDN

Bontokamase yang diajar dengan menggunakan media dan bahan ajar google sites mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 62,21, sementara pada siklus II meningkat menjadi 71,57. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami kemajuan dari siklus I ke siklus II setelah penerapan media Google Sites.

Pada siklus I, peneliti fokus untuk mendorong siswa agar mencintai pelajaran terlebih dahulu. Selama proses pembelajaran, siswa yang sebelumnya kurang berminat mulai menunjukkan antusiasme untuk mengikuti pelajaran. Hal ini dipicu oleh tugas yang diberikan di akhir setiap pertemuan. Menjelang akhir siklus I, terlihat adanya kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya, hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 62,21, yang dalam kategori skala lima tergolong ke dalam kategori rendah.

Setelah melakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus I, beberapa perbaikan diterapkan, salah satunya adalah meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Langkah ini

diambil untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat peningkatan kemauan siswa untuk belajar. Siswa yang sebelumnya kesulitan menjawab pertanyaan kini mulai bersaing untuk memberikan jawaban. Mereka juga menunjukkan kepercayaan diri yang lebih dalam mengemukakan pendapat serta menjelaskan dan memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Setelah menjalani tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 71,57, yang dalam kategori skala lima tergolong ke dalam kategori tinggi jika dibandingkan dengan hasil pada akhir siklus I.

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, penerapan media Google Sites di kelas IV SDN Bontokamase menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari hasil analisis penelitian, terlihat bahwa motivasi belajar siswa kelas IV mengalami kemajuan setelah penerapan media tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 62,21 pada siklus I menjadi 71,57 pada siklus II. Jika dikelompokkan ke dalam kategori

skala lima, peningkatan motivasi belajar siswa ini beralih dari kategori rendah ke kategori tinggi.

Selain itu, terdapat perubahan dalam pola belajar siswa, di mana semakin banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan media Google Sites, yang sebelumnya terasa kaku dengan langkah-langkah yang ada, akhirnya berhasil menarik minat dan meningkatkan kesenangan siswa terhadap model pembelajaran tersebut.

Ketertarikan dan motivasi yang dimiliki siswa secara otomatis berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Google Sites dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun tidak semua guru dapat melaksanakan dan menerapkan metode ini, pendekatan ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil

observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II karena target penelitian sebesar 51,5% telah terpenuhi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media Google Sites menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Bontokamase pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 62,21, yang kemudian meningkat menjadi 71,57 pada siklus II. Ketuntasan belajar pemahaman membaca juga mengalami kemajuan; pada siklus I, 8 siswa (24,2%) mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 17 (51,5%), sehingga ketuntasan belajar secara klasikal tercapai. Selain itu, penggunaan media Google Sites juga mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, terlihat dari peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019).
PEMIKIRAN KI HADJAR

DEWANTARA TENTANG
PENDIDIKAN. 3, 2–3.

Daryanto (penulis). (2016; ©2016).
Media pembelajaran :
peranannya sangat penting
dalam mencapai tujuan
pembelajaran / penulis,
Daryanto. Yogyakarta ;: *Gava
Media*.

Emda Amna. (2017). Kedudukan
Motivasi Siswa Dalam
Pembelajaran. Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-
Raniry Banda Aceh. *Lantanida
Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-
196

Fadhel Ahmad. (2024). Efektivitas
Media Google Sites Dalam
Meningkatkan Keterampilan
Pemahaman Membaca Pada
Peserta Didik Kelas 2 UPT SPF
SDN MANGKURA 1.
Universitas Negeri Makassar.
*Global Journal Education
Humanity*.

Mashudi, R. M., Astrawinata Sahra, R.
N. Ridanti, R. A., & Arita Marini.
(2023). Peran Media
Pembelajaran Interaktif
Berbasis Google Site untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik Sekolah Dasar.
*Jurnal Pendidikan Dasar dan
Sosial Humaniora*, 2(8), 931–
942. Retrieved from
<https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/5716>

Mulyanah, N., & Andriani, A. (2021).
Strategi Bimbingan dan
Pelatihan Guru Dalam

Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 67.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.9229>

pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 269–279.

<https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.16835>

Prayudi Andi, Aan Ayu Anggriani. (2022). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Web Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. STKIP Yapis Dompu. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran (JUNDIKMA)*.

Printiwanti Desi, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. Universitas Pahlawan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

Sapulete Heppy, dkk. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Google Site Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Universitas Pahlawan. *Journal On Teacher Education*.

Wahyudi Samsuri Untung, dkk. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Google Site Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.

Wulandari, Y., Ruhiat, Y., & Nulhakim, L. (2020). Pengembangan Media Video Berbasis Powtoon